

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pantai Anyer yang berada di Desa Anyer, Kecamatan Anyer, Kabupaten Serang, Banten. Pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan kawasan Pantai Anyer merupakan salah satu lokasi yang terkena dampak dari bencana tsunami pada tahun 2018.

B. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode tersebut digunakan karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada dan juga untuk menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, serta menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan persepsi risiko, citra destinasi, dan niat berkunjung kembali pada Pantai Anyer.

Pertama-tama peneliti mencari topik bahasan yaitu mengenai mitigasi bencana, karena masih minimnya penelitian tentang mitigasi bencana di industri Pariwisata. Lalu peneliti mencari jurnal yang berkaitan dengan mitigasi bencana yang ada di industri pariwisata sebagai acuan untuk melakukan penelitian. Setelah menemukan artikel yang diteliti oleh Chew & Jahari (2014) dengan judul “*Destination image as a mediator between perceived risks and revisit intention: A case of post-disaster Japan*”. Peneliti mempelajari jurnal tersebut dan menjadikannya acuan untuk merumuskan masalah yang akan peneliti teliti. Kemudian peneliti mencari berbagai literatur terkait untuk mendukung kerangka berfikir yang akan dijadikan pedoman untuk membuat hipotesis. Setelah semua dilakukan peneliti melakukan pemilihan metode berdasarkan jurnal tersebut.

Untuk mendapatkan data yang objektif dan akurat peneliti akan membagikan kuesioner kepada responden dengan kriteria wisatawan yang pernah mengunjungi Pantai Anyer sebelum terjadinya tsunami tahun 2018. Setelah tahap-tahap tersebut selesai peneliti akan mengolah data menggunakan analisis jalur sebagaimana yang berada pada artikel jurnal acuan dengan bantuan SPSS versi 26 yang selanjutnya akan dianalisis dan disimpulkan sebagai hasil dari uji hipotesis yang telah diajukan.

C. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat nilai dari sebuah objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan diterapkan oleh peneliti yang hasilnya akan diimplementasikan lebih lanjut (Sugiyono, 2016). Penelitian ini memiliki tiga variabel yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Persepsi Risiko Fisik (X)

Persepsi Risiko Fisik (X) didefinisikan sebagai persepsi wisatawan mengenai kemungkinan bahwa suatu tindakan dapat membuat mereka terancam bahaya yang dapat memengaruhi keputusan perjalanan jika bahaya yang dirasakan dianggap melampaui kemampuan mereka (Mansfeld, 2006; Reichel et al., 2007). Dalam penelitian ini persepsi risiko yang dimaksud adalah persepsi risiko fisik mengenai sebuah bencana alam. Persepsi risiko fisik dalam penelitian ini berperan sebagai variabel independen atau variabel yang memengaruhi variabel lain.

2. Niat Berkunjung Kembali (Y)

Niat berkunjung kembali (Y) didefinisikan sebagai perilaku wisatawan untuk mengulangi kunjungan ke sebuah destinasi (Chen dan Tsai 2007). Dalam penelitian ini sub-variabel yang digunakan pada variabel niat berkunjung kembali adalah niat untuk berkunjung kembali dan kesediaan untuk merekomendasikan destinasi terhadap teman atau keluarga. Niat berkunjung kembali berperan sebagai variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Citra Destinasi (W)

Citra destinasi (W) didefinisikan sebagai keseluruhan keyakinan, ide, dan kesan wisatawan terkait dengan sebuah destinasi (Kotler et al., 2002). Dalam penelitian ini dimensi citra destinasi yang digunakan adalah citra kognitif dan citra afektif mengenai sebuah destinasi. Citra destinasi berperan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini. Variabel intervening merupakan variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diobservasi serta diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela yang terletak di antara variabel independen dan dependen sehingga variabel independen tidak langsung memengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Untuk memudahkan penelitian maka penulis akan menyajikan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel yang diadaptasi berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Chew & Jahari (2014).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Skala
1.	Persepsi Risiko Fisik Bencana Alam (X)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pandangan dan perasaan tentang bencana alam di Anyer pasca letusan Anak Gunung Krakatau 2. Pandangan dan perasaan tentang keselamatan karena aktifnya Gunung Anak Krakatau 3. Pandangan dan perasaan tentang Pantai Anyer yang rawan akan Tsunami 4. Pandangan dan perasaan tentang kondisi alam pasca terjadinya tsunami 5. Pandangan dan perasaan tentang penurunan kualitas bangunan/infrastruktur pasca terjadinya bencana alam di Anyer 6. Pandangan dan perasaan tentang penanganan khusus dari pemerintah bila kembali terjadi bencana alam 7. Pandangan dan perasaan tentang masyarakat setempat belum mengerti mengenai mitigasi bencana untuk meminimalisir dampak dari bencana yang ada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya khawatir tentang adanya bencana alam di Anyer pasca letusan Anak Gunung Krakatau 2. Saya khawatir keselamatan saya tidak terjamin karena aktifnya Anak Gunung Krakatau 3. Saya khawatir di Anyer rawan terjadi tsunami kembali 4. Saya khawatir mengenai kondisi alam yang rusak pasca terjadinya tsunami 5. Saya merasa takut adanya penurunan kualitas bangunan/infrastruktur pasca terjadinya bencana alam di Anyer 6. Saya khawatir belum ada penanganan khusus dari pemerintah bila kembali terjadi bencana alam 7. Saya khawatir masyarakat setempat belum mengerti mengenai mitigasi bencana untuk meminimalisir dampak dari bencana yang ada 	Ordinal

2.	Citra Destinasi (W)	Citra Kognitif W1	1. Kualitas infrastruktur 2. Keamanan (sosial) 3. Akomodasi dan fasilitas 4. Kuliner 5. <i>Good Value for Money</i> 6. Cuaca	1. Kualitas infrastruktur penunjang destinasi wisata Pantai Anyer sudah baik 2. Anyer adalah destinasi wisata yang aman dari kejahatan (pencurian, penipuan, dll) 3. Akomodasi dan fasilitas yang ada di destinasi wisata Pantai Anyer sudah baik dan nyaman 4. Kuliner lokal di destinasi wisata Anyer menarik 5. Barang-barang yang dijual di destinasi wisata Pantai Anyer murah dan berkualitas 6. Pantai Anyer memiliki iklim yang nyaman	Ordinal
		Citra Afektif W2	1. Perasaan Aman 2. Perasaan Nyaman 3. Perasaan Bahagia	1. Saya merasa aman saat sedang berlibur di Pantai Anyer 2. Saya merasa nyaman saat sedang berlibur di Pantai Anyer 3. Saya merasa bahagia saat sedang berlibur di Pantai Anyer	Ordinal
3.	Niat Mengunjungi Kembali (Y)		1. Kepercayaan terhadap destinasi dan berniat mengunjungi kembali 2. Melakukan rekomendasi	1. Saya akan mengunjungi kembali Pantai Anyer dalam beberapa tahun kedepan 2. Saya berencana mengunjungi kembali Pantai Anyer Bersama keluarga/teman-teman saya	Ordinal

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Pantai Anyer. Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Anyer dirasa memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini karena memiliki pengalaman dalam merasakan suasana di Pantai Anyer sebagai salah satu tempat yang berisiko dan pernah terjadi bencana alam sehingga saat pengisian kuesioner, responden dapat memberikan penilaian berdasarkan pengalaman yang mereka rasakan.

Dalam penelitian ini penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Hair et al. (2010). Penggunaan rumus Hair dikarenakan ukuran populasi penelitian yang belum diketahui dengan pasti. Menurut Hair et al. (2010) bahwa jumlah sampel sebagai responden harus disesuaikan dengan jumlah indikator yang digunakan pada kuesioner dengan asumsi 5-10 kali jumlah indikator yang ada. Pada penelitian ini jumlah indikator yang digunakan adalah 18 butir pernyataan sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 90 – 180 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016). Sementara, metode yang digunakan adalah *Purposive sampling* yang merupakan metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini kriteria pemilihan sampel adalah wisatawan yang pernah mengunjungi Pantai Anyer minimal sebanyak 1 kali sebelum peristiwa bencana tsunami terjadi pada tahun 2018.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan dari sumber data yang digunakan pada penelitian ini.

1. Data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung.

Dalam penelitian ini data primer yang didapatkan berasal dari kuesioner yang disebar pada lokasi penelitian.

2. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari sumber artikel jurnal, penelitian sebelumnya dan data-data yang dibutuhkan dari dinas terkait.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara survei melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk diisi. Jenis kuesioner yang digunakan merupakan jenis tertutup, yaitu kuesioner yang telah menyediakan alternatif jawaban untuk responden. Hal tersebut ditujukan guna membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Pada penelitian ini kuesioner disebarikan secara langsung ke wisatawan yang ditemui di Pantai Anyer dan secara *online* melalui media sosial kepada wisatawan yang pernah berkunjung ke destinasi Pantai Anyer. Pengumpulan data dilakukan selama dua bulan yaitu pada Desember 2019 – Februari 2020.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati (Sugiyono, 2016). Instrumen yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian yaitu kuesioner. Kuesioner ini berbentuk pendapat atas pernyataan yang diberi nilai dengan skala likert untuk menjawabnya. Pernyataan yang terdapat pada kuesioner ini berdasarkan adaptasi indikator-indikator dari penelitian sebelumnya.

Kuesioner terbagi menjadi empat bagian. *Pertama*, meliputi pertanyaan-pertanyaan untuk mengidentifikasi karakteristik personal dari responden, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan frekuensi kunjungan. *Kedua*, berisi pernyataan mengenai persepsi risiko fisik bencana alam. *Ketiga*, berisi pernyataan mengenai citra destinasi Pantai Anyer baik kognitif maupun afektif. *Keempat*, berisi tentang pernyataan mengenai niat berkunjung kembali.

Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup atau dengan kata lain dalam setiap pernyataan telah terdapat jawaban yang dipersiapkan, sehingga responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau

pilihannya. Untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang seputar fenomena sosial, digunakan Skala Likert (Riduwan & Kuncoro, 2007). Pada penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2016).

Tabel 3.2 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Keterangan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Cukup setuju
4	Setuju
5	Sangat setuju

Sumber: Riduwan & Kuncoro (2007)

H. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2014) bahwa validitas berkaitan dengan tingkat akurasi sebuah skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Uji validitas dilakukan menggunakan software SPSS. Uji validitas dilihat dengan membandingkan nilai Pearson Correlation atau r hitung pada setiap butir pertanyaan dengan nilai r tabel sesuai jumlah responden. Butir pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Dalam hal ini, uji validitas dilakukan penulis terhadap kuesioner variabel persepsi risiko fisik bencana alam (x), citra destinasi (w), dan niat berkunjung kembali (y). Jika nilai yang didapat menyatakan bahwa butir-butir pernyataan pada kuesioner tidak valid, maka harus dilakukan perbaikan dan penyebaran ulang pilot test kepada 50 orang responden. Hasil dari uji validitas ketiga variabel diantaranya.

a. Uji Validitas Persepsi Risiko Fisik Bencana Alam

Hasil uji validitas variabel persepsi risiko fisik bencana alam adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel Persepsi Risiko Fisik Bencana Alam (X)

No	Persepsi Risiko Fisik Bencana Alam	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	Saya khawatir tentang adanya bencana alam di Anyer pasca letusan Anak Gunung Krakatau	0.793	0.2353	Valid
2.	Saya khawatir keselamatan saya tidak terjamin karena aktifnya Anak Gunung Krakatau	0.788	0.2353	Valid
3.	Saya khawatir di Anyer rawan terjadi tsunami kembali	0.761	0.2353	Valid
4.	Saya khawatir mengenai kondisi alam yang rusak pasca terjadinya tsunami	0,809	0.2353	Valid
5.	Saya merasa takut adanya penurunan kualitas bangunan/infrastruktur pasca terjadinya bencana alam di Anyer	0,811	0.2353	Valid
6.	Saya khawatir belum ada penanganan khusus dari pemerintah bila kembali terjadi bencana alam	0,790	0.2353	Valid
7.	Saya khawatir masyarakat setempat belum mengerti mengenai mitigasi bencana untuk meminimalisir dampak dari bencana yang ada	0,818	0.2353	Valid

Sumber: Data diolah penulis (2020)

Dari Tabel 3.3. hasil uji validitas persepsi risiko fisik bencana alam disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena seluruhnya memiliki nilai R_{hitung} lebih besar dari nilai R_{tabel} (0,2353).

b. Uji Validitas Citra Destinasi

Hasil uji validitas variabel citra destinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Citra Destinasi (W)

No	Citra Destinasi	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	Kualitas infrastruktur penunjang destinasi wisata Pantai Anyer sudah baik	0,583	0.2353	Valid
2.	Anyer adalah destinasi wisata yang aman dari kejahatan (pencurian, penipuan, dll)	0,581	0.2353	Valid
3.	Akomodasi dan fasilitas yang ada di destinasi wisata Pantai Anyer sudah baik dan nyaman	0,758	0.2353	Valid
4.	Kuliner lokal di destinasi wisata Anyer menarik	0,721	0.2353	Valid
5.	Barang-barang yang dijual di destinasi wisata Pantai Anyer murah dan berkualitas	0,663	0.2353	Valid
6.	Pantai Anyer memiliki iklim yang nyaman	0,619	0.2353	Valid
7.	Saya merasa aman saat sedang berlibur di Pantai Anyer	0,403	0.2353	Valid
8.	Saya merasa nyaman saat sedang berlibur di Pantai Anyer	0,792	0.2353	Valid
9.	Saya merasa bahagia saat sedang berlibur di Pantai Anyer	0,804	0.2353	Valid

Sumber: Data diolah penulis (2020)

Dari Tabel 3.4. hasil uji validitas citra destinasi disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena seluruhnya memiliki nilai R_{hitung} lebih besar dari nilai R_{tabel} (0,2353).

c. Uji Validitas Niat Berkunjung Kembali

Hasil uji validitas variabel niat berkunjung kembali adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Niat Berkunjung Kembali (Y)

No	Niat Berkunjung Kembali	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	Saya akan mengunjungi kembali Pantai Anyer dalam beberapa tahun kedepan	0,946	0.2353	Valid
2.	Saya berencana mengunjungi kembali Pantai Anyer Bersama keluarga/teman-teman saya	0,954	0.2353	Valid

Sumber: Data diolah penulis (2020)

Berdasarkan Tabel 3.5. hasil uji validitas niat berkunjung kembali disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dinyatakan valid karena seluruhnya memiliki nilai R_{hitung} yang lebih besar dari nilai R_{tabel} (0,2353).

2. Uji Realibilitas

Menurut Arikunto (2010), reliabilitas menunjukkan bahwa sebuah instrumen sudah cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa kelompok butir pernyataan dalam suatu dimensi dapat dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih tinggi dari 0,70. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Uji reliabilitas dilaksanakan terhadap butir-butir pertanyaan pada variabel persepsi risiko fisik bencana alam (X), citra destinasi (W), dan niat berkunjung kembali (Y). Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70. Jika *Cronbach's Alpha* bernilai negatif atau kurang dari 0,70 maka kuesioner tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2016). Apabila kuesioner dinyatakan tidak reliabel maka harus dilakukan perbaikan dan penyebaran ulang kemudian diuji kembali validitas dan reliabilitasnya melalui pilot test kepada 50 orang responden.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	18

Sumber: Olahan Peneliti dengan SPSS 26.0 (2020)

Berdasarkan Tabel 3.6 hasil uji reliabilitas pada 18 butir pernyataan, menunjukkan bahwa semua pertanyaan tersebut reliabel. Nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan lebih dari 0,70 yaitu 0,741. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 18 butir pernyataan dinyatakan reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data jalur menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji variabel secara struktural.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sekaran (2006) analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai reaksi responden terhadap butir pernyataan dalam kuesioner. Analisis deskriptif diamati dari kisaran teoritis, kisaran sesungguhnya, rata-rata hitung (mean), dan standar deviasi (standard deviation). Analisis deskriptif ditujukan dalam menjelaskan setiap variabel yang terdapat dalam penelitian:

Tabel 3.7 Hasil Analisis Deskriptif

No	Hasil Data
1	Analisis deskriptif mengenai tanggapan wisatawan mengenai variabel persepsi risiko bencana alam di Pantai Anyer
2	Analisis deskriptif mengenai tanggapan wisatawan mengenai variabel citra destinasi Pantai Anyer
3	Analisis deskriptif mengenai tanggapan wisatawan mengenai variabel niat berkunjung kembali ke Pantai Anyer

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

a. Metode MSI (*Method Successive Interval*)

Pada penelitian jenis data yang diperoleh dari hasil persebaran kuesioner adalah jenis data ordinal. Untuk dapat dianalisis secara statistik data ordinal tersebut harus ditransformasikan menjadi data interval. Uji transformasi data pada penelitian ini menggunakan metode MSI (*Method Successive Interval*). Menurut Sarwono (2006) metode MSI ditujukan untuk mengubah

data ordinal menjadi data interval. Data ordinal menggunakan simbol data kualitatif angka sebagai berikut:

- 1) 1 menunjukkan bahwa “sangat tidak setuju”
- 2) 2 menunjukkan bahwa “tidak setuju”
- 3) 3 menunjukkan bahwa “cukup setuju”
- 4) 4 menunjukkan bahwa “setuju”
- 5) 5 menunjukkan bahwa “sangat setuju”

Menurut Al-Rasyid (1994) dalam melakukan transformasi data harus dilakukan tahap-tahap berikut ini:

- 1) Menjumlahkan frekuensi (f) dari setiap jawaban responden pada setiap pernyataan.
- 2) Berdasarkan frekuensi yang telah didapatkan untuk setiap pernyataan dilakukan perhitungan proporsi (ρ) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- 3) Berdasarkan proporsi ini dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- 4) Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap. ρF (proporsi frekuensi) yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
- 5) Menentukan nilai interval rata – rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$SV = \frac{(\text{Desinty at Lower Limit}) - (\text{Desinty at Upper Limit})}{(\text{Area below Upper Limit}) - (\text{Area below Lower Limit})}$$

- 6) Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumusan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Nilai hasil transformasi : score} = \text{scale value}_{\text{minimum}} + 1$$

- 7) Data yang sudah dibentuk skala interval lalu ditentukan persamaan yang berlaku untuk setiap pasangan variabel tersebut.

2. Analisis Verifikatif

Analisis data verifikatif dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Variabel yang memengaruhi adalah variabel persepsi risiko fisik (X) terhadap citra destinasi (W), kemudian variabel citra destinasi (W) terhadap niat berkunjung kembali (Y).

a. Uji Prasyarat

Uji asumsi klasik ditujukan untuk menguji kesahihan nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas.

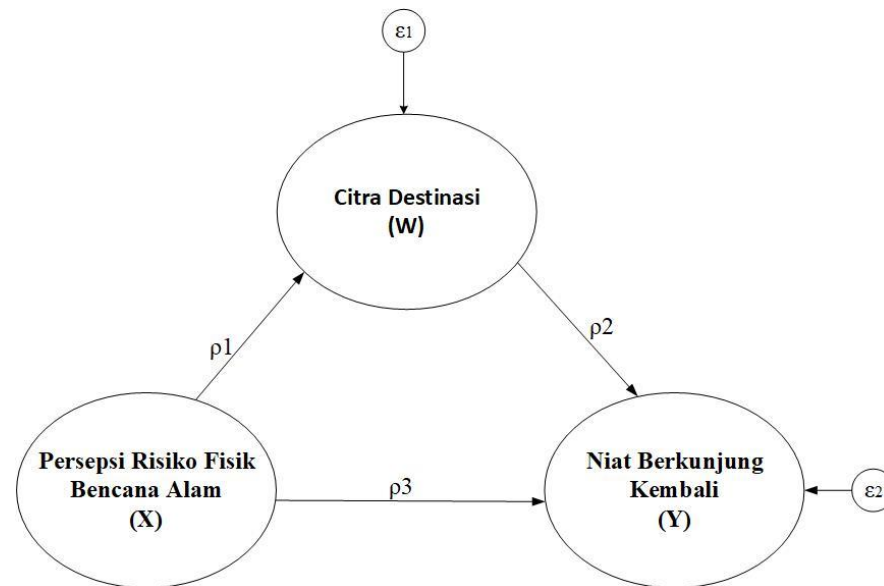
1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki keunggulan yaitu tidak memunculkan berbagai persepsi antar pengamat. Pengambilan keputusan dilakukan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. (*p-value*) > 0,05 maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal.
2. Jika nilai sig. (*p-value*) < 0,05 maka dapat dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Analisis Jalur

Uji analisis jalur dilakukan dalam menguji pengaruh antar variabel yang telah dituangkan pada hipotesis secara langsung dan tidak langsung. Analisis jalur merupakan perluasan teknik dari analisis regresi berganda, atau dengan kata lain analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi dalam mengukur hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2016). Analisis jalur dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Untuk menggambarkan secara eksplisit hubungan sebab akibat antar variabel digunakan diagram jalur. Berikut adalah diagram jalur pada penelitian ini:



Gambar 3.1 Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Keterangan:

ε = Variabel epsilon, ialah variabel diluar X, W, dan Y yang memengaruhi keadaan W dan Y.

Diagram tersebut menunjukkan bahwa pengaruh persepsi risiko fisik terhadap niat berkunjung kembali dengan citra destinasi sebagai mediatornya. Adapun faktor lain yang memengaruhi hubungan antar variabel disebut sebagai variabel epsilon (ε) yang dianggap sebagai variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam melakukan uji analisis jalur berikut merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan (Riduwan & Kuncoro, 2007):

1. Membuat dua persamaan sub-struktural dari hubungan sebab akibat X, W, dan Y.
2. Menghitung koefisien korelasi dan regresi dengan SPSS versi 26.
3. Menghitung koefisiensi jalur secara simultan (keseluruhan).
4. Menghitung koefisiensi jalur secara individu (parsial).
5. Memaknai hasil analisis jalur
 - a) Besarnya kontribusi variabel X yang secara langsung mempengaruhi variabel Y.

- b) Besarnya kontribusi variabel X yang secara tidak langsung memengaruhi variabel Y dengan melalui variabel W.

Memaknai besar kecilnya kontribusi antara variabel menurut tabel berikut:

Tabel 3.8 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016)

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Menurut Ghazali (2016), uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengolahan data akan menggunakan SPSS versi 26 dan dapat dilihat pada tabel ANOVA. Hasil F-test menunjukkan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, jika nilai sig. $p\text{-value} \leq 0,05$, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

b. Uji t

Menurut Ghazali (2016), uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengolahan data akan menggunakan SPSS versi 26 dan dapat dilihat pada tabel $p\text{-value}$ di masing-masing variabel independen. Variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen jika nilai sig. $P\text{-value} \leq 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

c. Analisis Koefisien Kolerasi (R) dan Determinasi (R^2)

Ghazali (2016) menjelaskan bahwa koefisien kolerasi (R) merupakan uji untuk mengukur hubungan antar variabel independen terhadap variabel depeden. Sementara, koefisien determinasi (R^2) ditujukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai keeratan hubungan (koefisien korelasi) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai koefisien atau dalam kata lain mendekati angka 1 maka semakin kuat hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen. Sementara, untuk koefisien R^2 juga berada pada kisaran angka 0 sampai 1. Semakin nilai koefisien mendekati angka 1, maka kemampuan model menjelaskan variabel dependen semakin baik.